

SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN BAGI PENGURUS MASJID DI KECAMATAN MANIANGPAJO KABUPATEN WAJO

Nasrullah¹⁾, Muhammad Quraisy Mathar²⁾, Raihan Taufiq³⁾

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Abstrak

Masjid memiliki peran penting tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat literasi dan pembelajaran bagi masyarakat. Namun, perpustakaan masjid sering menghadapi kendala, seperti kurangnya manajemen yang efisien, minimnya koleksi buku, dan keterbatasan sumber daya. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan masjid di Kecamatan Maniangepajo, Kabupaten Wajo, melalui sosialisasi dan pelatihan berbasis pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Metode yang digunakan meliputi lima tahapan: penemuan potensi lokal (*Discovery*), perumusan visi bersama (*Dream*), perencanaan sistematis (*Design*), implementasi kegiatan (*Define*), dan monitoring berkelanjutan (*Destiny*). Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman pengurus masjid terkait manajemen koleksi, pelayanan pengguna, perpustakaan. Perpustakaan masjid kini mulai memanfaatkan pengelolaan yang lebih efisien. Selain itu, antusiasme masyarakat terhadap perpustakaan masjid meningkat, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Dengan kerja sama yang erat antara pengurus masjid, pemerintah, dan masyarakat, perpustakaan masjid diharapkan dapat berkembang sebagai pusat literasi yang berkelanjutan dan inklusif. Program ini memberikan dampak positif pada penguatan literasi dan pendidikan masyarakat, sekaligus menjadi model yang dapat direplikasi di wilayah lain.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pengelolaan Perpustakaan, Perpustakaan Masjid

Abstract

Mosques hold significant roles not only as places of worship but also as centers for literacy and learning within communities. However, mosque libraries often face challenges such as inefficient management, limited book collections, and resource constraints. This community service program aims to improve the management quality of mosque libraries in Maniangepajo Subdistrict, Wajo Regency, through socialization and training based on the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. The method comprises five stages: identifying local potentials (Discovery), formulating a shared vision (Dream), systematic planning (Design), activity implementation (Define), and sustainable monitoring (Destiny). The program results show increased understanding among mosque administrators regarding collection management, user services, and library promotion. Mosque libraries have begun adopting more efficient management practices. Additionally, community enthusiasm for mosque libraries has grown, particularly among children and adolescents. Through close collaboration between mosque administrators, local government, and the community, mosque libraries are expected to evolve into sustainable and inclusive literacy hubs. This program has positively contributed to strengthening literacy and education within the community, serving as a model that can be replicated in other regions.

Keywords: Socialization, Library Management, Mosque Library

Correspondence author: Nasrullah, nasrullah.nasir@uin-alauddin.ac.id, Makassar, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi dalam literasi pengembangan muslim. Literasi yang dimaksudkan dalam konteks ini tidak hanya membaca dan menulis, tetapi juga bagaimana pemahaman, analisis dan kritis terhadap situasi informasi. Esensi budaya literasi adalah menjadi landasan kokoh bagi perkembangan peradaban. Dengan demikian, diharapkan terwujud kemajuan berkelanjutan yang berdampak positif bagi banyak orang. Literasi dipandang sebagai hak dasar yang memungkinkan individu untuk meraih kualitas hidup yang lebih baik, sehingga mereka dapat berperan maksimal dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Berdasarkan berbagai survei, baik dari pihak internal maupun eksternal, menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut adalah minimnya ketersediaan bahan bacaan yang dapat diakses oleh siswa (Permatasari et al., 2022).

Masjid merupakan pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi umat Muslim. Selain menjadi tempat beribadah, masjid juga berperan penting sebagai pusat pendidikan dan penyebaran ilmu pengetahuan (Ependi, 2024). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung fungsi pendidikan di masjid adalah dengan menyediakan perpustakaan yang baik dan terkelola dengan baik. Perpustakaan masjid berperan penting sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi jamaah dan masyarakat sekitar (Oktaviani, Dkk, 2023) (Prayoga, dkk, 2023). Perpustakaan masjid dapat menyediakan koleksi buku agama, literatur umum, serta materi pendidikan yang dapat membantu meningkatkan kualitas kehidupan spiritual dan intelektual umat. Berdasarkan fungsinya, perpustakaan masjid mirip dengan perpustakaan lain karena mengelola bahan pustaka dan menyediakan bacaan bagi pengunjungnya. Namun, koleksi perpustakaan masjid lebih berfokus pada disiplin ilmu agama Islam daripada ilmu umum (Nasrullah, dkk, 2022).

Perpustakaan masjid adalah jenis perpustakaan khusus yang bertugas memenuhi kebutuhan intelektual masyarakat di sekitarnya (Effendi, 2023) (Fitriani, 2017). Perpustakaan masjid termasuk jenis perpustakaan khusus yang memiliki koleksi dengan fokus utama pada topik-topik keagamaan. Pengunjung yang menjadi prioritas adalah jamaah dan masyarakat di sekitar masjid (Mufid, 2014). Perpustakaan masjid harus dapat memenuhi kebutuhan informasi penggunaannya, menjadi tempat yang terbuka untuk aktivitas sosial masyarakat, dan berfungsi sebagai wadah pembelajaran sepanjang hayat (Hariyah, 2015). Perpustakaan masjid memiliki peran yang lebih fokus pada penyediaan informasi untuk mendukung kegiatan sosial masyarakat (Ridwanullah, 2018).

Perpustakaan masjid berperan penting dalam mendukung pendidikan dan pengajaran, terutama dalam memperdalam pemahaman agama dan meningkatkan literasi jamaah (Islamiyyah, 2024). Karena waktu pengajaran di masjid biasanya terbatas, keberadaan perpustakaan menjadi solusi bagi jamaah yang ingin terus belajar secara mandiri (Rumina, 2016). Dengan menyediakan berbagai buku keislaman, kitab klasik, dan literatur umum, perpustakaan masjid membantu melengkapi kegiatan dakwah dan pembelajaran. Selain itu, perpustakaan ini juga berfungsi sebagai pusat informasi yang memberikan akses lebih luas terhadap ilmu pengetahuan (Murniyanto, 2023). Jika dikelola dengan baik, perpustakaan masjid dapat berkontribusi besar dalam mendukung tujuan pendidikan masjid serta meningkatkan kualitas keilmuan masyarakat.

Namun, sering kali perpustakaan masjid menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaannya. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengelola dalam mengelola perpustakaan secara efisien. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya akses masyarakat terhadap bahan bacaan berkualitas, serta

menurunkan daya tarik perpustakaan masjid sebagai pusat pengetahuan. Selain itu, banyak perpustakaan masjid yang menghadapi keterbatasan dana dan sumber daya untuk memperkaya koleksi buku mereka. Akibatnya, koleksi buku yang tersedia cenderung terbatas dan kurang up-to-date. Kondisi ini menghambat kemampuan perpustakaan masjid untuk memenuhi kebutuhan literasi dan pengetahuan masyarakat. Kondisi ini menyebabkan perpustakaan masjid kurang dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada pengelola perpustakaan masjid agar mereka dapat meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan. Beberapa literatur dan hasil pengabdian terdahulu yang berkaitan dengan tema pengabdian untuk dijadikan referensi dalam pengabdian yang dilakukan. Berikut beberapa literatur dan hasil pengabdian yang berkaitan. Rintisan Penyelenggaraan Perpustakaan Masjid Sebagai Sarana Kegiatan Membaca Bagi Para Jamaah oleh Desi Pawit M. Yusuf, dkk (2016) pada Jurnal Edulib Vol. 5 No. 2. Penelitian ini membahas tentang bagaimana penyelenggaraan perpustakaan sebagai sarana kegiatan membaca dan belajar di Perpustakaan Masjid. Metode yang digunakan adalah teknik PRA (Participatory Research Appraisal), dengan langkah-langkah: (1) melakukan kegiatan diskusi dan pembelajaran bersama jamaah masjid mengenai membaca dan implikasinya bagi perkembangan intelektual umat islam pada umumnya; (2) menyediakan sarana belajar dan membaca berupa sejumlah buku tentang ilmu pengetahuan umum dan keagamaan; (3) melakukan kegiatan pendampingan kepada jamaah dalam belajar dan membaca sesuai dengan peminatan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa, sejak adanya perpustakaan masjid, secara tidak langsung kegiatan belajar dan membaca di lingkungan masjid, mulai terbangun. Kegiatan ini pada prakteknya menjadi bagian dari berfungsinya kehadiran perpustakaan masjid di tengah umat.

Perpustakaan Masjid Sebagai Sarana Kegiatan Membaca Serta Membangun Kesadaran Bagi Para Jama'ah oleh Zahzia Kurnia Putri dkk (2023) pada Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran Vol. 6 No. 3. Penelitian ini bertujuan merintis penyelenggaraan perpustakaan sebagai sarana kegiatan membaca dan belajar di Perpustakaan Masjid. Metode yang digunakan adalah teknik PRA (Participatory Research Appraisal), dengan langkah-langkah: (1) melakukan kegiatan diskusi dan pembelajaran bersama jamaah masjid mengenai membaca dan implikasinya bagi perkembangan intelektual umat islam pada umumnya; (2) menyediakan sarana belajar dan membaca berupa sejumlah buku tentang ilmu pengetahuan umum dan keagamaan; (3) melakukan kegiatan pendampingan kepada jamaah dalam belajar dan membaca sesuai dengan peminatan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa, sejak adanya perpustakaan masjid, secara tidak langsung kegiatan belajar dan membaca di lingkungan masjid, mulai terbangun. Kegiatan ini pada prakteknya menjadi bagian dari berfungsinya kehadiran perpustakaan masjid di tengah umat.

Pembentukan Perpustakaan Masjid sebagai Pemenuhan Ruang Baca Bagi Anak-Anak dan Masyarakat oleh Anggil Viyantini Kuswanto, dkk (2023) pada Jurnal SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2 No. 5. Pada pengabdian Pengelolaan masjid diorientasikan untuk memfasilitasi berbagai upaya pengembangan masyarakat Islam. Di Dusun Neglasari 1 Pekon Air Nainingan Tanggamus terdapat sebuah masjid bernama Al-Munawwarah yang menjadi pusat peribadatan masyarakat setempat. Masyarakat yang mayoritas masih usia muda yaitu anak-anak yang sedang menempuh pendidikan dijenjang PAUD dan juga sekolah dasar. Banyaknya anak-anak di dusun ini mengakibatkan kebutuhan untuk anak-anak didesa ini dalam peningkatan mutu anak didik yang baik harus ditingkatkan. Oleh karena itu Pengabdian kepada

masyarakat adalah untuk meningkatkan mutu anak didik melalui kegiatan pembentukan perpustakaan berbasis masjid. Metode yang digunakan menggunakan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Metode CBPR (Community Based Participatory Research, Hasil yang diperoleh yaitu membuat sebuah inovasi terbaru berupa perpustakaan berbasis masjid. Peran meningkatkan kegemaran membaca dapat memperluas wawasan dan pengetahuan. Mendukung pendidikan sepanjang hayat dalam kerangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Masjid Literasi Di Masjid Al-Mahad Dukupuntang oleh Theguh Saumantri (2023) pada FLEKSIBEL: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 4 No.1, Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri dengan program yang sudah dibuat oleh pengurus perpustakaan. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Pelaksanaan PkM ini diikuti oleh siswa-siswa sekolah. Hasil dari kegiatan PkM menjelaskan bahwa kehadiran perpustakaan masjid literasi sangat berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat hal ini ditunjukkan dengan fasilitas dan yang diberikan seperti sentra buku, kegiatan bimbingan belajar, kegiatan pelatihan komputer dan kegiatan mengaji. Berdasarkan dari beberapa kajian terdahulu yang telah dilakukan memang ada kesamaan tema yakni pengelolaan perpustakaan masjid, tetapi pada pengabdian ini akan lebih fokus kepada Sosialisasi dan Pelatihan pengelolaan Perpustakaan Masjid yang fokus Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 543 tahun 2019.

Kecamatan Maniangpajo di Kabupaten Wajo merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan masyarakat melalui kegiatan keagamaan dan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada beberapa masjid di wilayah ini, diketahui bahwa sebagian besar masjid telah aktif menyelenggarakan kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, majelis taklim, dan pembinaan remaja masjid. Namun, belum banyak masjid yang memiliki perpustakaan atau sudut baca yang berfungsi optimal sebagai sarana literasi keagamaan dan pendidikan masyarakat. Dari wawancara dengan beberapa pengurus masjid dan tokoh masyarakat, terungkap bahwa keterbatasan sumber daya manusia, koleksi buku, dan manajemen pengelolaan menjadi faktor utama yang menghambat pembentukan perpustakaan masjid. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata (need assessment) terhadap pengembangan dan pendampingan dalam pengelolaan perpustakaan masjid sebagai upaya mendukung kegiatan pendidikan dan meningkatkan literasi masyarakat di Kecamatan Maniangpajo.

Program sosialisasi dan pelatihan pengelolaan perpustakaan masjid di Kecamatan Maniangpajo bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada pengelola perpustakaan. Pelatihan ini akan mencakup aspek-aspek seperti manajemen koleksi, pelayanan kepada pengguna, promosi perpustakaan, dan penggunaan teknologi informasi. Dengan adanya perpustakaan masjid yang dikelola dengan baik, masyarakat di Kecamatan Maniangpajo akan memiliki akses yang lebih luas terhadap literatur dan pengetahuan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat, serta mendukung pengembangan pendidikan di wilayah tersebut. Program sosialisasi dan pelatihan ini merupakan langkah penting untuk memperkuat peran perpustakaan masjid dalam mendukung literasi dan pengetahuan masyarakat. Dengan kerja sama yang baik antara pihak penyelenggara program dan pengelola masjid, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Kecamatan Maniangpajo.

METODE PELAKSANAAN

Metode Metode yang digunakan dalam program ini mengacu pada pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yang berfokus pada pemberdayaan komunitas dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan aset serta potensi lokal untuk mendorong pengembangan yang berkelanjutan (Riyanti & Raharjo, 2021). Pendekatan ini dipilih karena relevansinya dalam memberdayakan pengurus masjid dan komunitas sekitar dalam mengelola perpustakaan masjid secara mandiri dan berkelanjutan. Metode ini didukung oleh landasan teori pengembangan masyarakat berbasis aset yang menekankan pentingnya mengoptimalkan potensi lokal daripada berfokus pada kekurangan.

Tahapan yang dilakukan dalam pendekatan ABCD ini meliputi:

1. Discovery (Penemuan)

Tahapan ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan kebutuhan perpustakaan masjid di Kecamatan Maniangpajo. Secara teknis, tim pelaksana melakukan observasi langsung ke lima masjid sampel serta wawancara semi-terstruktur dengan pengurus masjid, tokoh masyarakat, dan remaja masjid. Data yang dikumpulkan mencakup kondisi fisik ruangan perpustakaan, jumlah dan jenis koleksi, kapasitas sumber daya manusia, serta tingkat antusiasme jamaah terhadap kegiatan literasi. Hasil observasi dan wawancara dicatat dalam lembar asesmen kebutuhan (need assessment form) untuk dianalisis secara deskriptif.

2. Dream (Perumusan Visi)

Pada tahap ini dilaksanakan diskusi kelompok terarah (FGD) bersama pengurus masjid, tokoh masyarakat, dan perwakilan jamaah. Peserta diminta untuk menggambarkan kondisi ideal perpustakaan masjid yang diharapkan, baik dari aspek layanan, fasilitas, maupun kegiatan literasi. Hasil FGD digunakan untuk merumuskan visi bersama sebagai dasar perencanaan program.

3. Design (Perencanaan)

Berdasarkan hasil identifikasi potensi dan kebutuhan, tim menyusun rencana aksi pengembangan perpustakaan masjid. Secara operasional, tahap ini meliputi penyusunan modul pelatihan, penentuan jadwal kegiatan, dan pembagian tugas antaranggota tim. Materi pelatihan dirancang meliputi manajemen koleksi, pelayanan pengguna, promosi perpustakaan, dan pemanfaatan teknologi informasi sederhana

4. Define (Pelaksanaan)

Tahapan ini mencakup pelatihan dan pendampingan langsung di lapangan bagi pengurus masjid. Pelatihan dilakukan dalam bentuk workshop interaktif selama dua hari dengan metode ceramah, simulasi, dan praktik langsung menggunakan bahan pustaka masjid setempat. Selanjutnya dilakukan pendampingan intensif selama dua minggu untuk memastikan penerapan hasil pelatihan, seperti penataan koleksi, pembuatan katalog sederhana, dan strategi promosi melalui media sosial masjid.

5. Destiny (Monitoring dan Evaluasi)

Setelah program berjalan, tim melaksanakan monitoring berkala setiap dua minggu selama tiga bulan untuk menilai efektivitas implementasi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara tindak lanjut, dan pengisian kuesioner evaluasi kepada pengurus dan jamaah. Indikator keberhasilan diukur berdasarkan peningkatan jumlah koleksi, peningkatan jumlah pengguna aktif, keterampilan pengurus dalam manajemen perpustakaan, serta tumbuhnya kegiatan literasi di lingkungan masjid.

Metode ini memungkinkan program tidak hanya menyelesaikan permasalahan yang ada tetapi juga menciptakan keberlanjutan dengan melibatkan seluruh elemen komunitas. Hasil dari pendekatan ini memberikan dasar kuat untuk mengukur keberhasilan program dan memastikan dampaknya dalam jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Discovery

Tahapan discovery dimulai pada 20 Agustus 2024, merupakan langkah awal untuk memahami kebutuhan dan potensi perpustakaan masjid di Kecamatan Maniangpajo. Survei dan observasi di Masjid Besar At-Taqwa menunjukkan adanya ruang khusus yang berpotensi besar menjadi pusat literasi bagi jamaah, meskipun saat ini pengelolaannya masih belum optimal. Tantangan utama meliputi minimnya koleksi buku, kurangnya promosi, serta keterbatasan pengetahuan pengurus tentang manajemen perpustakaan. Penataan ruang juga perlu diperbaiki agar lebih nyaman dan fungsional.

Antusiasme jamaah, terutama anak-anak dan remaja, terhadap perpustakaan masjid menjadi aset penting untuk pengembangan lebih lanjut. Mereka menyatakan ketertarikan untuk memanfaatkan perpustakaan jika koleksi buku dan fasilitasnya lebih memadai. Aspirasi ini menunjukkan bahwa perpustakaan masjid dapat menjadi pusat literasi yang relevan dan berdampak positif bagi masyarakat sekitar jika dikelola dengan baik.

Koordinasi dengan pengurus masjid mengungkapkan kendala utama, seperti kurangnya pengetahuan pengelolaan perpustakaan dan keterbatasan sumber daya. Kendala ini menjadi dasar penting bagi perencanaan program pelatihan dan pendampingan. Dengan potensi yang sudah ada dan dukungan dari jamaah, program yang terstruktur diharapkan dapat membantu mengoptimalkan perpustakaan sebagai sarana pemberdayaan literasi masyarakat.

Tahap Dream

Tahapan dream dimulai 21 Agustus 2024 dengan forum diskusi yang melibatkan pengurus masjid di Kecamatan Maniangpajo, termasuk Masjid Besar At-Taqwa, untuk membangun visi bersama tentang perpustakaan masjid yang ideal. Dalam diskusi ini, pengurus menyampaikan harapan agar perpustakaan masjid memiliki koleksi buku lengkap dan relevan, fasilitas yang nyaman, serta teknologi pendukung seperti komputer dan akses internet. Mereka juga bermimpi agar perpustakaan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi menjadi pusat literasi dengan berbagai program pendidikan, seperti bimbingan belajar dan kajian tematik.

Pengurus juga menginginkan perpustakaan dengan sistem pelayanan yang ramah dan profesional, serta promosi yang efektif agar masyarakat lebih mengenal dan memanfaatkan perpustakaan. Mereka berharap dapat menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti sekolah dan pemerintah daerah, untuk mendukung pengembangan perpustakaan. Selain itu, mereka juga menyadari pentingnya memiliki strategi promosi yang dapat menjangkau lebih banyak jamaah, seperti melalui media sosial atau kegiatan khusus di masjid.

Diskusi ini tidak hanya menghasilkan visi bersama, tetapi juga menumbuhkan semangat dan rasa kepemilikan di kalangan pengurus masjid. Mereka menunjukkan komitmen untuk mengembangkan perpustakaan secara bertahap dengan dukungan kolaboratif antara tim pengabdian, tokoh masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Visi yang

telah dirumuskan bersama tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program pelatihan dan pendampingan pada tahap berikutnya, agar langkah pengembangan dapat terarah dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.



Gambar 1 Diskusi Pengurus dan Jamaah Masjid

Tahap Desain

Tahapan desain dimulai 10 September 2024 dengan menyusun program yang terstruktur untuk mendukung pengelolaan perpustakaan masjid di Kecamatan Maniangpajo, dengan fokus pada sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan lapangan. Tim pengabdian bekerja sama dengan pimpinan program studi, fakultas, dan KUA untuk merumuskan langkah-langkah implementasi yang jelas, seperti materi pelatihan yang mencakup pengelolaan koleksi buku, pelayanan pengguna, promosi perpustakaan, dan pemanfaatan teknologi informasi. Program pelatihan dirancang secara bertahap agar pengurus masjid dapat memahami dan mempraktikkan materi yang diberikan.

Selain materi pelatihan, tim juga menyusun modul dan panduan kerja yang dapat digunakan oleh pengurus masjid dalam pengelolaan perpustakaan sehari-hari. Pendampingan lapangan dilakukan untuk memastikan pengurus dapat mengaplikasikan materi pelatihan di masjid masing-masing, dengan bimbingan langsung dan pemantauan kemajuan pengelolaan perpustakaan. Strategi komunikasi juga dirancang agar semua pihak terlibat memahami tujuan program melalui sosialisasi yang melibatkan media sosial, selebaran, dan pertemuan langsung.

Keberlanjutan program juga diperhatikan dengan merencanakan pembentukan kelompok kerja di setiap masjid yang terdiri dari pengurus dan relawan untuk melanjutkan pengelolaan perpustakaan secara mandiri. Pendekatan yang terstruktur ini diharapkan mampu menciptakan sinergi antara berbagai pihak serta memberikan dampak positif bagi penguatan manajemen dan keberlanjutan layanan perpustakaan masjid. Dengan adanya koordinasi yang baik, hasil kegiatan ini diharapkan menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis literasi yang dapat direplikasi di wilayah lain.

Tahapan desain menghasilkan peningkatan pemahaman dan komitmen bersama antara tim pengabdian, pengurus masjid, dan KUA terhadap pentingnya pengelolaan perpustakaan secara sistematis. Terbentuknya modul pelatihan dan panduan kerja menjadi produk konkret yang siap digunakan dalam tahap implementasi. Selain itu, koordinasi lintas lembaga memunculkan dukungan kelembagaan yang kuat, ditandai dengan kesiapan lima masjid mitra untuk menjadi pilot project pengelolaan perpustakaan berbasis komunitas. Antusiasme pengurus masjid juga meningkat, terlihat dari partisipasi

aktif dalam penyusunan jadwal pelatihan dan kesiapan menyediakan ruang baca di lingkungan masjid masing-masing.

Tahap Define

Tahap define dimulai dengan sosialisasi pada 12 Oktober 2024 yang bertujuan membangun pemahaman dan komitmen pengurus masjid dalam pengelolaan perpustakaan. Acara ini dihadiri oleh pengurus masjid, perwakilan KUA Kecamatan Maniangpajo, dan tokoh masyarakat setempat. Tim pengabdian memaparkan visi dan tujuan program, serta menjelaskan pentingnya pengelolaan perpustakaan masjid sebagai pusat literasi yang bermanfaat bagi jamaah dan masyarakat sekitar. Sosialisasi juga membahas pedoman pengelolaan perpustakaan masjid berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 543 Tahun 2019, serta prosedur untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah berdasarkan Keputusan Nomor 169 Tahun 2023.

Untuk memastikan implementasi program berjalan lancar, tim pengabdian mendefinisikan peran dan tanggung jawab pengurus masjid dengan jelas, termasuk dalam pengelolaan koleksi buku, pelayanan kepada pengguna, dan promosi perpustakaan. Pembagian tanggung jawab ini dirancang agar setiap anggota pengurus memiliki peran yang saling mendukung. Selain itu, tim menetapkan indikator keberhasilan program, seperti peningkatan jumlah koleksi buku yang relevan, peningkatan pelayanan perpustakaan, dan jumlah pengunjung yang bertambah.

Setelah paparan materi, sesi tanya jawab dibuka dan peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai implementasi pedoman di masjid mereka. Para peserta mengajukan pertanyaan terkait pengelolaan perpustakaan dan kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya. Ketua Tim dan anggota tim lainnya memberikan jawaban detail dan solusi yang relevan dengan kondisi masing-masing masjid. Diskusi berlangsung interaktif dan membangun suasana kolaboratif di antara peserta.

Kegiatan dilanjutkan dengan pembagian sertifikat sebagai bentuk apresiasi kepada peserta yang hadir. Sertifikat ini diharapkan dapat memotivasi pengurus masjid untuk mengembangkan pengetahuan dan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam pengelolaan perpustakaan masjid. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan memberikan dampak jangka panjang dalam mendukung keberlanjutan perpustakaan masjid sebagai pusat pembelajaran dan literasi di masyarakat.

Ketua Tim berharap melalui sosialisasi dan diskusi ini, para pengurus masjid mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan merasa lebih siap untuk mengelola perpustakaan masjid mereka. Program ini bertujuan untuk menciptakan perpustakaan masjid yang efektif dan bermanfaat bagi masyarakat, serta menjadi model yang dapat diikuti oleh masjid-masjid lainnya.

Tahap define menghasilkan beberapa capaian nyata yang menjadi dasar bagi tahap pendampingan selanjutnya. Secara kualitatif, terjadi peningkatan pemahaman pengurus masjid terkait standar pengelolaan perpustakaan masjid. Selain itu, enam masjid mitra secara resmi membentuk tim pengelola perpustakaan internal dengan pembagian tugas yang terstruktur. Secara administratif, setiap masjid juga telah menyusun draft rencana kerja pengelolaan perpustakaan untuk enam bulan ke depan, yang mencakup jadwal pelayanan, rencana penambahan koleksi, serta strategi promosi kegiatan literasi. Dampak sosial yang tampak adalah meningkatnya antusiasme pengurus dan jamaah untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi.



Gambar 2 Sosialisasi Pengelolaan Perpustakaan Masjid



Gambar 3 Pemberian Sumbangan Buku dan Rak Buku

Tahap Destiny

Tahap Destiny dimulai dengan pelatihan interaktif yang diberikan kepada pengurus Masjid Besar At-Taqwa, bertujuan agar mereka memahami pengelolaan perpustakaan, termasuk manajemen koleksi, pelayanan pengguna, dan strategi promosi. Pelatihan ini melibatkan praktik langsung, seperti pengorganisasian buku dan penyusunan rak secara sistematis, yang menghasilkan koleksi buku yang lebih rapi dan mudah diakses jamaah. Pendampingan langsung juga dilakukan untuk membantu pengurus dalam menarik minat jamaah, dengan menyusun daftar buku unggulan dan mempromosikan perpustakaan melalui selebaran dan pengumuman.

Tim pengabdian membantu pengurus masjid mempromosikan perpustakaan melalui berbagai media, yang meningkatkan kesadaran jamaah tentang perpustakaan. Hasilnya, jumlah pengunjung perpustakaan meningkat, terutama menjelang waktu maghrib dan setelah shalat isya. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memantau progres program, dengan pengurus masjid menunjukkan peningkatan dalam tugas mereka, seperti menyusun katalog buku dan melayani pengunjung dengan baik. Evaluasi juga memberi kesempatan bagi pengurus untuk menyampaikan kendala yang dihadapi.

Perubahan kebiasaan jamaah terlihat dengan banyaknya yang memanfaatkan waktu menunggu shalat untuk membaca buku. Koleksi buku yang relevan, seperti buku agama

dan sejarah Islam, menjadi daya tarik utama. Pendekatan interaktif dan berkelanjutan ini berhasil menciptakan suasana aktif di masjid, menjadikan perpustakaan masjid sebagai pusat literasi yang bermanfaat bagi jamaah, termasuk anak-anak yang tertarik membaca buku cerita islami.

Keberhasilan program ini menginspirasi masjid lain di Kecamatan Maniangpajo untuk mengembangkan perpustakaan mereka. Beberapa masjid mengajukan permohonan pelatihan serupa, menunjukkan dampak positif yang meluas. Secara keseluruhan, program ini telah berhasil mentransformasi perpustakaan masjid menjadi pusat pembelajaran yang memberikan manfaat jangka panjang bagi komunitas sekitar, memperkuat fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan literasi.

Pelaksanaan tahap Destiny menunjukkan sejumlah hasil antara yang signifikan dalam peningkatan kapasitas pengurus dan optimalisasi fungsi perpustakaan masjid. Pengurus Masjid Besar At-Taqwa mulai menunjukkan kemandirian dalam mengelola koleksi, menata ruang baca, serta melayani pengunjung secara lebih profesional. Kesadaran jamaah terhadap keberadaan dan manfaat perpustakaan juga meningkat, yang terlihat dari bertambahnya frekuensi kunjungan serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan literasi di lingkungan masjid.



Gambar 4 Pelatihan Interaktif pengelolaan perpustakaan



Gambar 5 Pendampingan pengelolaan perpustakaan



Gambar 6 Pendampingan pengelola perpustakaan



Gambar 7 Monitoring pengelolaan perpustakaan

Program ini juga berhasil meningkatkan minat jamaah terhadap perpustakaan masjid. Berdasarkan hasil pemantauan selama tiga bulan, rata-rata jumlah pengunjung meningkat dari sekitar 10–15 orang per hari menjadi 35–40 orang, dengan kenaikan 60% pada waktu menjelang maghrib dan setelah isya. Jamaah, termasuk anak-anak, mulai menjadikan perpustakaan sebagai tempat membaca dan belajar, terutama di waktu senggang. Komitmen pengurus semakin kuat melalui pembagian tugas yang jelas dan dukungan masyarakat setempat, seperti donasi buku. Kolaborasi dengan pihak-pihak seperti KUA Kecamatan Maniangpajo juga memperkuat keberlanjutan perpustakaan, yang kini menjadi salah satu pusat literasi yang aktif di lingkungan masyarakat.

Keberlanjutan perpustakaan masjid semakin terjamin dengan adanya monitoring dan evaluasi berkala, yang memastikan penerapan materi pelatihan berjalan sesuai rencana. Pendampingan ini tidak hanya membawa dampak positif dalam jangka pendek, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan perpustakaan masjid sebagai model pusat literasi bagi masjid lain di Kecamatan Maniangpajo. Perubahan ini menunjukkan bahwa perpustakaan masjid memiliki potensi besar sebagai sarana pengembangan literasi dan sumber informasi bagi masyarakat sekitar.

SIMPULAN

Program pengabdian ini berhasil mengoptimalkan pengelolaan perpustakaan di Masjid Besar At-Taqwa, Anabanua, dengan memberikan pelatihan, pendampingan, dan promosi yang terstruktur kepada pengurus masjid. Melalui pelatihan interaktif, pengurus masjid memperoleh keterampilan dalam mengorganisir koleksi buku, melayani pengunjung, dan melakukan promosi efektif. Pendampingan langsung membantu pengurus dalam menarik minat jamaah untuk memanfaatkan perpustakaan, yang menghasilkan peningkatan jumlah pengunjung, terutama menjelang waktu shalat maghrib dan isya.

Perubahan signifikan terlihat pada kebiasaan jamaah yang kini lebih aktif menggunakan perpustakaan masjid, memanfaatkan waktu menunggu shalat untuk membaca buku, terutama yang berkaitan dengan agama dan sejarah Islam. Koleksi buku yang relevan dan promosi yang efektif menjadi daya tarik utama. Selain itu, program ini juga memperkenalkan budaya literasi kepada anak-anak, menciptakan lingkungan masjid yang lebih aktif dan berorientasi pada pembelajaran.

Keberhasilan program ini tidak hanya dirasakan di Masjid Besar At-Taqwa, tetapi juga menginspirasi masjid lain di Kecamatan Maniangpajo untuk mengembangkan perpustakaan mereka. Beberapa masjid mengajukan permohonan pelatihan serupa, menunjukkan dampak positif yang meluas. Secara keseluruhan, program ini telah berhasil menjadikan perpustakaan masjid sebagai pusat literasi yang memberikan manfaat jangka panjang bagi komunitas sekitar dan memperkuat peran masjid sebagai tempat ibadah dan pembelajaran.

Sebagai tindak lanjut, disarankan pembentukan kelompok kerja literasi masjid guna menjaga kesinambungan program, disertai monitoring setiap enam bulan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan. Ke depan, pengabdian lanjutan dapat diarahkan pada pengembangan sistem literasi berbasis teknologi informasi, seperti katalog daring dan layanan peminjaman digital, agar perpustakaan masjid semakin adaptif, inklusif, dan berkelanjutan bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, M. N. (2023). Reposisi peranan dan fungsi perpustakaan masjid dalam mencerdaskan umat Islam. *Jurnal El-Pustaka*, 1(1), 01-13.
- Ependi, I. (2024). Eksistensi Masjid sebagai Lembaga Pendidikan Islam dan Penguatan Akidah Remaja di Masjid Al-Huda. *IDJ: Instructional Development Journal*, 7(2).
- Fitriani, F. (2017). Peranan Dan Fungsi Perpustakaan Masjid Dalam Mencerdaskan Umat Islam. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(10), 52. <https://doi.org/10.18592/pk.v5i10.1619>
- Hariyah. (2015). Perpustakaan Mesjid: Upaya Membangun Kesadaran Inklusif. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 36(1), 173-189.
- Islamiyyah, K. (2024). Manajemen Masjid Nurul Huda dalam Meningkatkan Minat Mengaji di Majelis Ta'lim Kabupaten Tangerang. *Maddah: Journal of Advanced Da'wah Management Research*, 3(1), 21-30.
- Kuswanto, A. V., Nopriansyah, U., Melani, M., & Justin, H. (2023). Pembentukan Perpustakaan Masjid sebagai Pemenuhan Ruang Baca Bagi Anak-Anak dan Masyarakat. *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 516-521.

- Mufid. (2014). Pengembangan Perpustakaan Masjid: Penyelenggaraan Perpustakaan Masjid Berdasarkan Standardisasi Perpustakaan Nasional RI. Workshop Peningkatan SDM Remas/ Perpustakaan Masjid Se Jawa Timur, 1–9. <http://repository.uin-malang.ac.id/468/>
- Murniyanto, M. (2023). Manajemen Perpustakaan Masjid Al-Jihad dalam Meningkatkan Literasi Anak-Anak di Wilayah Rejang Lebong. Tik Ilmu: *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 7(1), 145-156.
- Nasrullah, N., Ardiansyah, F., Nisa, A. K., & Ismaya, I. (2022). Pengelolaan Perpustakaan Masjid Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 543 Tahun 2019 di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar. Tik Ilmu: *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 6(2), 359-383. <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/TI/article/view/5316>
- Oktaviani, A. T., Salsabila, R., Salsabila, Z., Putri, V. E., & Putri, I. C. (2023). Pengelolaan Perpustakaan Masjid Al-Muttaqin Sebagai Pusat Ilmu Pengetahuan Dan Keagamaan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 1130-1137.
- Prayoga, I., Amin, A., Umami, A., & Andini, E. P. (2023). Urgensi Perpustakaan Masjid dalam Mencerdaskan Umat Islam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 1156-1165.
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 82-98.
- Riyanti, C., & Raharjo, S. T. (2021). Asset based community development dalam program corporate social responsibility (CSR). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 112-126.
- Rumina, R. (2016). Eksistensi Masjid Aula Gondang Di Tinjau Dari Sosiologi Pendidikan Islam Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 11(2), 36-55.
- Putri, Z. K., Maura, I. D., Sauqi, M. H. A., Amelia, F., & Wismanto, W. (2023). Perpustakaan Masjid sebagai Sarana Kegiatan Membaca Serta Membangun Kesadaran Bagi Para Jama'ah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 1068-1078.
- Saumantri, T. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Masjid Literasi Di Masjid Al-Mahad Dukupuntang. *FLEKSIBEL: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 34-39